

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA DI ERA MULTIKULTURALISME

Wati Solihat Sukmawati *¹

Universitas Nusaputra, Indonesia
solihatsukma02@gmail.com

Bahari

Balitbang dan Diklat Kemenag, Indonesia
bahari7564@gmail.com

Rheka humanis Degawan

Universitas Widyatama, Indonesia
rhekahumanis@gmail.com

Nanang Zakaria

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Sintang
nanangzakaria25@gmail.com

Marzuki

Universitas Kapuas
Email: denmaszuki@gmail.com

Abstract

The diversity of culture, ethnicity, religion, tribe, language and other aspects makes Indonesia a multicultural country that is recognized by other countries. There are positive and negative impacts of multicultural countries. Negative impacts include being able to cause differences of opinion, conflict, injustice, social integration and ethnocentrism. The aim of this research is to determine the implementation of Pancasila values through Pancasila education in the multicultural era. Writing scientific articles uses qualitative methods, using literature study collection techniques. The Pancasila values contained in it, such as cooperation, unity, tolerance, solidarity, mutual cooperation, are used as guidelines in social life. Thus, the values of Pancasila must already exist within the individual before acting in real life. So that multicultural life does not give rise to social conflicts that will destroy peace in the environment

Keywords: *Implementation, Pancasila, Multiculturalism.*

Abstrak

Keanekaragaman budaya, etnis, agama, suku, bahasa dan aspek lainnya menjadikan Indonesia negara multicultural yang diakui negara lain. Terdapat dampak positif dan negatif dari negara multicultural. Dampak negatif diantaranya yaitu dapat

¹ Korespondensi Penulis.

menyebabkan adanya perbedaan pendapat, konflik, ketidakadilan, integrasi sosial, dan sifat etnosentrisme. Tujuan penelitian ini penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan pancasila di era multicultural. Penulisan artikel ilmiah menggunakan metode kualitatif yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan studi literatur. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung seperti kerjasama, persatuan, toleransi, solidaritas, gotong royong, dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian nilai-nilai Pancasila harus sudah ada dalam diri individu sebelum bertindak di kehidupan nyata. Agar dalam kehidupan yang multikultural tidak menimbulkan konflik sosial yang akan merusak ketentraman di lingkungan

Kata Kunci: Implementasi, Pancasila, Multikulturalisme.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman yang beragam, banyaknya ras, etnik, budaya, agama, bahasa, suku yang diakui oleh negara luar menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural. Keanekaragaman ini dapat menimbulkan masalah bagi masyarakat Indonesia, seperti konflik. Akibatnya, upaya mendasar diperlukan untuk memperkuat dan mempertahankan kemajemukan yang ada. Dengan menggunakan Pancasila sebagai pedagogi multikultural (Wika Alzana et al., 2021). Namun, seiring pesatnya perkembangan teknologi, menjadikan lunturnya nilai budaya Indonesia yang diakibatkan oleh pengaruh negatif dari penggunaan teknologi. Banyaknya akses informasi yang didapatkan tidak dapat dipungkiri bahwa budaya luar yang tidak sesuai dengan norma masyarakat akan ditiru sehingga menimbulkan tatanan. Kelestarian dan karakter budaya bangsa akan terkikis dan tergantikan seiring zaman jika di dalam pendidikan tidak ditanamkan nilai-nilai Pancasila yang sesuai dengan norma.

Globalisasi adalah masa transformasi yang cepat yang memiliki sisi baik dan sisi buruk. Budaya luhur bangsa yang telah dijunjung tinggi dan harus dipertahankan identitasnya agar tidak luntur dan hilang (Budiwibowo, 2016). Semua negara di dunia, termasuk Indonesia, tidak dapat menghindari tantangan di era teknologi saat ini. Indonesia akan mampu mempertahankan eksistensinya dan identitasnya jika nilai-nilai Pendidikan Pancasila dijaga dan dipegang teguh sebagai pedoman dalam kehidupan. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa nasionalisme dalam pikiran generasi muda untuk membuat mereka lebih tahan terhadap kemajuan teknologi saat ini. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pendidikan pancasila harus sudah diterapkan secara sadar oleh setiap orang. Dengan perkembangan teknologi modern, generasi muda menghadapi kecanduan yang menghilangkan identitas mereka. Perkembangan teknologi ini memiliki beberapa manfaat dan efek negatif. (Kartini & Anggraeni Dewi, 2021).

Multikulturalisme dapat didefinisikan sebagai respons suatu masyarakat atau pemerintah terhadap masalah keragaman budaya. Ini juga telah berkembang menjadi suatu ideologi yang memungkinkan keragaman etnis masuk ke dalam struktur umum

masyarakat bertujuan untuk menciptakan kesatuan nasional dalam konteks keragaman (Suardi, 2017). Multikulturalisme adalah fenomena yang terjadi di seluruh dunia dan memengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbagai cara, termasuk dunia pendidikan. Di era multikulturalisme saat ini, pendidikan Pancasila adalah cara penting untuk memupuk pemahaman tentang prinsip-prinsip kebangsaan dan membentuk karakter bangsa. Ini membahas pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila di zaman multikulturalisme. Dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme merupakan fenomena budaya dari masyarakat Indonesia yang majemuk yang memiliki hak dan kesempatan yang sama.

Dengan menggunakan teknologi, orang dapat mendapatkan akses ke materi pembelajaran yang relevan dan berkualitas tinggi, baik dalam bentuk teks, audio, atau video interaktif. Ini memungkinkan orang dari berbagai latar belakang kultural untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama. Dengan memasukkan teknologi ke dalam pendidikan Pancasila, ada peluang untuk meningkatkan pengalaman belajar melalui pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Dalam proses pendidikan, penggunaan permainan edukatif, simulasi, dan media multimedia memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Pancasila. Oleh karena itu, ketika teknologi digunakan dalam pendidikan Pancasila, tantangan dan pertimbangan moral juga harus dipertimbangkan. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan Pancasila berarti memperhatikan perlindungan privasi, keamanan data, dan pemfilteran konten yang tidak sesuai. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pendidikan Pancasila di era multikulturalisme memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan aksesibilitas, relevansi, dan efektivitas pembelajaran nilai-nilai Pancasila (Nuraini et al., 2023).

Untuk menanamkan jiwa pancasilais, hendaknya dimulai dari pendidikan usia dini. Pendidikan Pancasila yang didapatkan dari sekolah hendaknya dapat dijadikan modal untuk individu agar bisa mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila dijadikan pedoman dalam berperilaku yang baik. Pancasila pada dasarnya tumbuh dari prinsip-prinsip pandangan hidup dan kebiasaan masyarakat. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung seperti Kerjasama, persatuan, toleransi, solidaritas, saling menghargai, menghormati budaya dan agama lain, persatuan, dan kebersamaan patutnya ada dalam diri individu (Triana et al., 2023). Tidak banyak orang yang menerapkan nilai-nilai Pancasila, terutama di kalangan generasi milenial saat ini, menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut kurang dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat. Diberikan penjelasan tentang makna. Pancasila, bagaimana itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan contoh bagaimana itu diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan (Ardhani et al., 2022).

Faktanya hingga saat ini, nilai-nilai Pancasila masih belum dilaksanakan dengan baik dalam hidup bermasyarakat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa makna Pancasila masih belum diterapkan dalam bentuk tindakan untuk mewujudkan keadilan sosial. Hal ini menyebabkan permasalahan yang akan merugikan bangsa dan negara, banyak ditemukan penyimpangan sosial karena Masyarakat belum memahami makna Pancasila. Makna Pancasila dianggap masih sangat jauh dari harapan. Pada saat ini, Pancasila cenderung menjadi formalitas yang harus hadir di Indonesia. Sampai saat ini, prinsip-prinsip Pancasila masih belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Sukmalia & Dewi, 2021). Dampak dari Pendidikan Pancasila yang belum terlaksana dengan baik banyak ditemukan perilaku siswa menjadi lebih arogan, amoral, dan intoleran seiring perkembangan zaman. Pengaruh lingkungan dan penggunaan teknologi adalah salah satu dari banyak faktor yang menyebabkan perilaku mereka semakin menyimpang dari prinsip agama.

Dengan permasalahan dan tantangan di era multikultural, diperlukan Pendidikan Pancasila yang diharapkan dapat mengembalikan sifat nasionalis dan pancasilais. Nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat mengubah individu menjadi memiliki rasa tanggung jawab, kerja sama, toleran, serta dapat menghindari konflik masyarakat yang diakibatkan oleh keberagaman budaya yang berbeda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan pancasila di era multikultural. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ilmiah menggunakan metode kualitatif yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan studi literatur. Studi literatur merupakan cara pengumpulan data dengan cara membaca dan mengulas dari beberapa artikel jurnal, buku, website yang relevan dengan judul. Dengan membaca, menganalisis, mengkaji, dan menyimpulkan didapatkan hasil penelitian yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman suku, agama, ras, dan golongan di Indonesia sangat luar biasa. Banyak dampak negatif dikarenakan masyarakat yang multikultural diantaranya konflik antar kelompok yang disebabkan oleh perbedaan pandangan, budaya atau latar belakang di dalam Masyarakat. Oleh karena itu, Akibatnya, penanaman karakter diperlukan untuk memahami siswa dan memperkuat nasionalisme. Rasa cinta dan bangga akan tanah air yang mendorong seseorang untuk menghargai dan menghormati perbedaan dalam masyarakat dikenal sebagai nasionalisme (Shiama Varelasiwi, 2022). Pendidikan Pancasila sangat penting untuk membangun kesadaran multicultural siswa.

Pancasila berfungsi sebagai dasar negara dan sebagai falsafah, dasar, perspektif, jiwa, identitas, dan sumber hukum. Masing-masing dari lima sila Pancasila memberikan pedoman untuk membangun masyarakat yang beradab. Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah lima sila. Pendidikan Pancasila dapat membantu setiap orang menanamkan nilai-nilai ini dalam diri mereka sendiri agar masyarakat dapat hidup dengan rukun, saling menghargai, dan menghargai keberagaman.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila membantu memperkokoh dasar bangsa dan jiwa nasionalis setiap orang. Untuk memberikan efek positif dan mencegah efek negatif globalisasi, hal ini harus ditanamkan secara konsisten. Dengan demikian, Pancasila dapat digunakan sebagai penyaring dampak globalisasi terhadap Indonesia. Untuk memperkuat identitas bangsa di dunia global, nilai-nilai Pancasila juga ditanamkan. Diharapkan setiap bagian dan kalangan masyarakat dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sallamah & Anggraeni, 2021).

Hingga saat ini, implimentasi nilai-nilai Pancasila masih belum terlaksana dengan baik dalam setiap aktivitas hidup bermasyarakat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa makna Pancasila masih belum diterapkan dalam bentuk tindakan untuk mewujudkan keadilan sosial. Makna Pancasila dianggap masih sangat jauh dari harapan. Pada saat ini, Pancasila cenderung menjadi formalitas yang harus hadir di Indonesia. Sampai saat ini, prinsip-prinsip Pancasila masih belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Sukmalia & Dewi, 2021).

Multikulturalisme merupakan salah satu realitas utama Indonesia saat ini. Negara mengakui keragaman atau kemajemukan dalam masyarakatnya disebut multikulturalisme. Keragaman ini harus menjadi dasar pendidikan yang berkeadaban. Pendidikan, kewarganegaraan, dan kewarganegaraan didasarkan pada multikulturalisme. Secara historis, negara ini telah mengalami konflik karena budaya yang buruk. Oleh karena itu, resolusi konflik yang menekankan pendidikan multikulturalisme dalam pendidikan kewarganegaraan dianggap sangat penting. Pendidikan, dalam bentuk apa pun, tidak boleh mengabaikan aspek multikultural, termasuk pendidikan kewarganegaraan. Ini karena realitas hidup pada hakikatnya bersifat multidimensional (Zulkifli et al., 2020).

Di tengah era multikulturalisme, di mana masyarakat seringkali menghadapi perbedaan pendapat dan konflik kepentingan, Pancasila bertujuan untuk membentuk generasi muda yang aktif dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan pendidikan Pancasila, generasi muda dapat memahami pentingnya kebersamaan, musyawarah, dan sikap adil untuk mencapai mufakat sebagai landasan untuk membangun persatuan (Saputra et al., 2023). Melalui pengajaran Pancasila, anak-anak Indonesia dapat memahami dan menanamkan rasa nasionalisme, menghargai keragaman

budaya, dan memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. (Amelia et al., 2023).

Filosofi Pancasila, yang seharusnya menjadi pedoman hidup masyarakat, mulai kehilangan relevansinya bahkan telah ditinggalkan. Generasi muda lebih tertarik pada suatu hal baru yang mungkin bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Jika ini tidak dihentikan, ideologi baru akan menggantikan Pancasila dan mengubah tatanan hidup masyarakat. Dibutuhkan pendekatan khusus dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi milenial agar mereka tertarik dan tidak menggunakan kekerasan dalam implementasinya. Ini pasti akan menarik perhatian dan membuka pikiran generasi milenial. Pendidikan dapat membantu generasi milenial menerapkan nilai-nilai Pancasila. Diharapkan pendidikan Pancasila dapat mendorong perilaku masyarakat yang mendukung nilai-nilai Pancasila (Sa'adah & Dewi, 2022).

Pancasila, yang merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia, adalah dasar negara yang dibangun melalui proses yang tidak mudah dan membutuhkan waktu yang panjang. Pendidikan Pancasila mengalami perubahan nama dan lingkup selama periode ini. Pendidikan pancasila merupakan salah satu perisai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk menghadapi hambatan atau ancaman yang akan melunturkan nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan Pancasila sangat penting untuk mempertahankan fondasi bangsa ini, bukan hanya sebagai simbol. Pendidikan Pancasila harus tetap ada dalam pedoman pendoman pengejaran dengan mengubah gaya pembelajarannya. Selain itu, pengembangan pendekatan pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Pancasila yang dipelajari siswa (Faharani, 2021).

Tantangan teknologi yang mengakibatkan berkurangnya nilai karakter bangsa sehingga membutuhkan suatu pedoman atau pandangan hidup agar tertata dengan baik. Maraknya penyimpangan perilaku yang dapat berdampak terhadap kelangsungan hidup dan keutuhan bangsa seperti intoleran, berita palsu, provokasi, ujaran kebencian, adu domba, dan tindakan pelanggaran etika lainnya, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pancasila penting diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada generasi muda. Dengan menggunakan media berbasis internet dan gagasan pendidikan Pancasila yang menekankan pada proses pembelajaran berbasis nilai-nilai hidup, dapat membantu membangun karakter generasi milenial yang tidak hanya terbiasa dengan teknologi digital tetapi juga memiliki karakter Pancasila. Pendidikan Pancasila berbasis nilai-nilai hidup dengan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. (Hanum, 2019).

Seringkali, Pancasila dianggap sebagai ideologi yang berbeda dari "ideologi global" seperti liberalisme, kapitalisme, dan sebagainya. Keadilan sosial dan kesejahteraan bersama adalah tujuan Pancasila. Sebaliknya, hidup dalam globalisasi yang menganut kapitalisme, pasar bebas dan terbuka. Untuk mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan

bersama, kita harus tetap teguh dan kuat pada pendirian. Dalam era globalisasi, bangsa yang pintar bukan berarti bangsa yang terus menyerah, marah, atau menangis; bangsa yang pintar jika mereka mampu memanfaatkan sumber daya mereka untuk kesejahteraan di seluruh dunia. Kita menggunakan teknologi, modal, atau informasi dengan benar untuk meningkatkan kesejahteraan dan kepentingan kita sendiri. Anda tidak ingin menjadi orang yang kalah. Kita harus menang dalam globalisasi (Budiwibowo, 2016).

Pendidikan Pancasila mendorong siswa untuk menjadi lebih inklusif, menghargai satu sama lain, dan menerima perbedaan dalam semua aspek kehidupan. Mereka dididik untuk menghormati perbedaan agama, budaya, tradisi, dan cara hidup. Mereka juga dididik untuk berkolaborasi dalam proses belajar yang saling memperkaya. Di era modern seperti saat ini, budaya, teknologi, dan ilmu pengetahuan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pesatnya perkembangan teknologi telah menyebabkan kurangnya pelaksanaan pendidikan dan semangat Pancasila di kalangan generasi muda dan milenial. Pendidikan Pancasila mendorong pluralisme, kesetaraan, dan keragaman budaya. Jenis pendidikan ini juga membantu memerangi prasangka, diskriminasi, dan ketidakadilan sosial (Saputra et al., 2023).

Tujuan utama pendidikan Pancasila di era multikulturalisme termasuk membangun kepribadian yang berintegritas dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan negara. Tujuan lain adalah siswa harus mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks multikultural dengan menghargai perbedaan dan menghindari diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, atau golongan. Melalui pendidikan Pancasila diharapkan mampu menumbuhkan Kembali semangat dan perilaku Masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Tantangan masyarakat multicultural di era globalisasi yang meliputi perbedaan budaya, ketidakadilan, konflik antarwarga, kesenjangan sosial, dan integrasi sosial. Ketidakadilan yang didapat kaum minor bisa menyebabkan adanya konflik agama, ras, suku, dan lain-lain. Sehingga diperlukan kesadaran untuk dapat menciptakan lingkungan Masyarakat yang aman, damai, tentram dan toleran. Nilai-nilai Pancasila yang terkandung seperti persatuan dan kesatuan, saling menghargai dan menghormati budaya dan agama lain, Kerjasama, kebersamaan, toleransi, dan solidaritas tinggi yang dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian nilai-nilai Pancasila harus sudah ada dalam diri individu sebelum bertindak di kehidupan nyata. Agar dalam kehidupan yang multikultural tidak menimbulkan konflik sosial yang akan merusak ketentraman di lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Nur, P., Linashar, A., Truvadi, R., Trinita, A., Fauzi, I., & Salam, B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4).
- Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Gema Keadilan*, 9(2). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>
- Budiwibowo, S. (2016). REVITALISASI PANCASILA DAN BELA NEGARA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2). <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1083>
- Faharani, F. A. O. (2021). Pancasila dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa: Urgensi atau Simbolisasi. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 1(2). <https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i2.5951>
- Hanum, F. F. (2019). Pendidikan Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Digital Repository Universitas Negeri Medan*, 15(3).
- Kartini, A., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(2). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.136>
- Nuraini, A. A., Putri, N. N., & Salsabilah Kharissa, R. (2023). Integrasi Teknologi Dan Dalam Pendidikan Pancasila Dan Pada Era Multikulturalisme. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(5).
- Sa'aadah, S. S., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(5).
- Sallamah, D., & Anggraeni, D. (2021). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(4).
- Saputra, A. G., Juliansyah, S. C., & Athayla, S. (2023). Pendidikan Pancasila dalam Era Multikulturalisme: Membangun Toleransi dan Menghargai Keberagaman. *Advanced In Social Humanities Research*, 1(5).
- Shiama Varelaswi, R. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Memperkuat Identitas Nasional Melalui P5 di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Suardi. (2017). Masyarakat Multikulturalisme Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Makassar, December*, 1–14. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29013.32484>
- Sukmalia, M., & Dewi, D. A. (2021). Keberlangsungan dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Hidup Bermasyarakat. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(2).
- Triana, H., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). Nilai-nilai Multikultural dalam pendidikan Pancasila dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1).
- Wika Alzana, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1).
- Zulkifli, Maftuh, B., & Malihah, E. (2020). Pendidikan Multikulturalisme Sebagai Resolusi Konflik: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik*,

Hukum Dan Kewarganegaraan), 10(2).